

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*), dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dijalankan di SMA Negeri 15 Medan, serta bagaimana program ini berkontribusi dalam membentuk karakter siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami realitas sosial secara holistik melalui pengalaman dan pandangan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial secara holistik, tanpa membatasi data pada angka-angka statistik, tetapi lebih pada eksplorasi makna dan interpretasi subjek penelitian terhadap realitas yang mereka alami.

Selain itu, penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study research*). Yin (2018) menjelaskan bahwa studi kasus adalah strategi penelitian yang digunakan untuk menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata secara mendalam, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak jelas. Dalam hal ini, SMA Negeri 15 Medan dijadikan sebagai unit analisis untuk meneliti bagaimana Implementasi P5 berdampak pada pengembangan karakter siswa. Menurut Creswell (2014), pendekatan studi kasus sangat cocok digunakan dalam penelitian pendidikan karena memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap proses, aktor, dan dampak dari suatu kebijakan atau program pendidikan. dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan bagaimana P5 diterapkan, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana berbagai faktor berinteraksi dalam proses tersebut. studi ini juga bersifat deskriptif-eksploratif, yang berarti peneliti tidak hanya mendeskripsikan implementasi P5 di sekolah tetapi juga mengeksplorasi berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas program ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini bersifat deskriptif-eksploratif, yaitu tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi P5, tetapi juga menggali secara mendalam dampaknya terhadap pengembangan karakter siswa, khususnya dalam dimensi gotong royong, kemandirian, dan berpikir kritis. Sebagaimana ditegaskan oleh Moleong (2022), penelitian deskriptif dalam pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami makna suatu fenomena dari perspektif subjek yang mengalaminya. Oleh karena itu, pendekatan ini dianggap paling tepat untuk menangkap dinamika, tantangan, serta praktik baik yang muncul dalam pelaksanaan P5 sebagai program yang mendukung pembangunan karakter peserta didik secara menyeluruh.

3.1.2 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 15 Medan yang beralamat di Jalan Sekolah Pembangunan No.7A, Sunggal, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan dalam penelitian kualitatif deskriptif merupakan individu atau kelompok yang menjadi fokus sampel penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan populasi, penelitian kualitatif lebih menekankan pada fenomena spesifik. Hasilnya tidak dipertimbangkan secara keseluruhan pada populasi, tetapi lebih ditransfer pada konteks yang sedang diteliti. Informan, sebagai sumber data bagi peneliti, menjadi subjek utama dalam penelitian ini. Oleh karena itu, teknik penentuan sampel yang sesuai sangat penting untuk memastikan kedalaman penelitian yang diinginkan.

Dalam menentukan subjek penelitian diperlukan yang namanya teknik. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana peneliti secara sengaja memilih individu yang dianggap paling mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian (Creswell, 2013). Salah satu jenis dari *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *criterion sampling*.

Criterion sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya. Artinya, hanya partisipan

yang memenuhi syarat-syarat khusus yang relevan dengan tujuan penelitian yang akan dijadikan subjek (Patton, 2002). Teknik ini sangat tepat digunakan dalam penelitian yang bersifat kualitatif, karena memungkinkan peneliti untuk memilih subjek secara selektif agar data yang diperoleh benar-benar mendalam, kontekstual, dan sesuai dengan fenomena yang diteliti.

Sehingga yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru (penanggung jawab P5) yang memiliki pengalaman dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek, serta 24 siswa kelas XI yang diambil dari delapan kelas, yaitu XI 1 hingga XI 8. Adapun jumlah siswa dalam masing-masing kelas adalah sebagai berikut: kelas XI 1 dan XI 2 masing-masing terdiri dari 32 siswa; kelas XI 3, XI 4, XI 5, XI 6, XI 7, dan XI 8 masing-masing terdiri dari 30 siswa. Masing-masing kelas diwakili oleh 3 siswa, sehingga total terdapat 24 siswa sebagai partisipan penelitian. Ketiga siswa yang terpilih dari tiap kelas dipilih secara representatif berdasarkan pencapaian akademik, yaitu mencakup siswa dengan peringkat akademik tinggi (rangking atas), menengah (rangking tengah), dan rendah (rangking bawah). Mereka telah mengikuti dan memenuhi beberapa kriteria serta kegiatan proyek dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan mengalami langsung dampaknya terhadap perkembangan karakter mereka. Pemilihan siswa dilakukan berdasarkan kriteria aktif mengikuti minimal dua proyek P5 serta direkomendasikan oleh guru karena menunjukkan perubahan perilaku atau karakter sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan unsur yang dapat berubah atau diubah dalam sebuah penelitian. Ini bisa berupa karakteristik, kondisi, atau nilai yang dapat diamati, diukur, dan dianalisis dalam suatu studi. Variabel dapat dibagi menjadi independen (yang diubah atau dimanipulasi) dan dependen (yang dipengaruhi oleh variabel independen). Sehingga yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai variabel independen (X) dan pengembangan karakter siswa sebagai variabel dependen (Y).

3.3.2 Defenisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, menentukan spesifikasi kegiatan, atau menetapkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Nazir, 2005). definisi operasional dalam penelitian ini mengacu pada sifat, atribut, atau nilai dari objek yang memiliki variasi tertentu dan telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). variabel penulisan pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). oleh karena itu, definisi operasional dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana Implementasi P5 dalam Mengembangkan Karakter siswa SMA Negeri 15 Medan.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berperan penting dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang berfokus pada nilai-nilai utama Pancasila. melalui P5, siswa diajak untuk mengintegrasikan kompetensi sosial-emosional seperti disiplin, tanggung jawab, mandiri, gotong royong, peduli lingkungan, dan toleransi dalam kegiatan nyata yang kontekstual dengan kehidupan mereka. proyek-proyek yang dirancang dalam P5 memungkinkan siswa untuk mengalami secara langsung proses berpikir kritis, berkolaborasi dengan teman sebaya, memecahkan masalah nyata, serta berkontribusi pada masyarakat sekitar. dengan keterlibatan aktif dalam berbagai tema seperti keberlanjutan lingkungan, budaya lokal, teknologi, hingga kearifan sosial, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara teoretis, tetapi juga menghidupkannya dalam tindakan sehari-hari. hal ini secara bertahap membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia, adaptif, berwawasan global, serta tetap berakar pada nilai budaya bangsa Indonesia. dengan demikian, P5 bukan sekadar program akademik, tetapi juga merupakan strategi pendidikan karakter yang integral dan transformatif dalam menyiapkan generasi penerus bangsa yang berprofil Pancasila. dan P5 berfungsi sebagai pilar utama dalam membangun generasi pelajar yang berkarakter kuat, cinta tanah air, toleran

terhadap keberagaman, serta siap menghadapi tantangan global dengan tetap berpegang pada identitas bangsa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis memakai data primer dan data sekunder untuk mendapatkan data dan informasi-informasi yang dibutuhkan.

- a. Data primer dalam penelitian ini adalah data dari jawaban informan yang telah diwawancarai. data primer adalah “data yang berasal dari sumber asli atau pertama”. data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file (Warahmah et al.,2023) . data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden(wawancara), yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. adapun data dalam penelitian ini berupa informasi atau kata-kata mengenai bagaimana Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Mengembangkan Karakter Siswa . data primer ini didapat dari para guru dan siswa kelas XI SMA Negeri15 Medan yang mengikuti program P5 ini melalui kegiatan wawancara dengan informan tersebut.
- b. Data sekunder merupakan sumber informasi yang tidak diperoleh langsung dari responden utama tetapi digunakan sebagai pendukung dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Sumber sekunder dapat berupa dokumen, laporan, atau hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan implementasi P5 dan pendidikan karakter. data sekunder ini digunakan untuk mendukung dan mengonfirmasi temuan yang diperoleh dari data primer, sehingga analisis yang dilakukan lebih valid dan komprehensif.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Dalam sebuah penelitian, observasi atau pengamatan merupakan bagian terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab, dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan menandakan pengamatan kegiatan yang sedang berlangsung. dalam penelitian bentuk observasi yang dilakukan peneliti antara lain pengamatan terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 15 Medan, selanjutnya dicatat dalam bentuk transkrip observasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) oleh peneliti yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) oleh guru sebagai penanggung P5 dan siswa SMA Negeri 15 Medan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. penggunaan metode wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan secara *face to face*, artinya secara langsung berhadapan dengan informan. hal ini juga dimaksudkan untuk mencari kelengkapan data yang diperoleh. dalam penelitian ini, peneliti membawa pedoman wawancara yang berisi garis-garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan mengenai Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Mengembangkan Karakter Siswa. pihak yang menjadi informan dalam peneliti ini yaitu para guru yang mengampu pembelajaran tentang P5 yang menumbuhkan dan mengembangkan karakter siswa, dan siswa tentang Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Mengembangkan Karakter Siswa.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi pedoman wawancara. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara yaitu:

Tabel 3.1

Kisi Kisi Pedoman Wawancara

A. Kisi-Kisi Wawancara Guru

No	Tujuan Penelitian	Indikator yang Ditanyakan	Contoh Pertanyaan Wawancara
1	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan implementasi P5	- Bentuk implementasi P5 di sekolah - Pengembangan karakter gotong royong - Perkembangan sikap gotong royong siswa - Pengembangan karakter kemandirian - Perkembangan sikap mandiri siswa - Pengembangan karakter berpikir kritis - Perkembangan sikap berpikir kritis siswa	- Bagaimana bentuk pelaksanaan P5 di SMAN 15 Medan? - Bagaimana bentuk pelaksanaan P5 dalam mengembangkan dimensi karakter gotong royong siswa? - Apakah ada perkembangan karakter gotong royong siswa di SMAN 15 Medan setelah dilaksanakannya kegiatan P5? - Bagaimana bentuk pelaksanaan P5 dalam mengembangkan dimensi karakter kemandirian siswa? - Apakah ada perkembangan karakter kemandirian siswa di SMAN 15 Medan setelah dilaksanakannya kegiatan P5? - Bagaimana bentuk pelaksanaan P5 dalam mengembangkan dimensi karakter berpikir kritis siswa? - Apakah ada perkembangan karakter berpikir kritis siswa di SMAN 15 Medan setelah dilaksanakannya kegiatan P5?
2	Menganalisis faktor pendukung dan penghambat	- Bentuk penilaian dan evaluasi karakter siswa - Faktor pendukung keberhasilan P5 - Kendala internal dan eksternal - Solusi dan strategi menghadapi kendala	- Bagaimana bentuk penilaian/ evaluasi untuk melihat perkembangan karakter gotong royong, kemandirian dan berpikir kritis siswa setelah pelaksanaan P5? - Apa saja hal-hal yang mendukung keberhasilan pelaksanaan P5 di SMAN 15 Medan? - Bagaimana kendala internal dan eksternal yang dirasakan oleh sekolah selama penerapan P5? - Bagaimana solusi dan penyelesaian yang dilakukan untuk menghadapi kendala tersebut?

No	Tujuan Penelitian	Indikator yang Ditanyakan	Contoh Pertanyaan Wawancara
3	Mengevaluasi dampak P5 terhadap karakter siswa	- Perubahan perilaku gotong royong siswa - Pemahaman siswa tentang pentingnya gotong royong - Perubahan perilaku mandiri siswa - Pemahaman siswa tentang kemandirian - Perubahan perilaku berpikir kritis siswa - Pemahaman siswa tentang berpikir kritis	- Apa saja perubahan perilaku siswa dalam hal gotong royong setelah implementasi P5? - Bagaimana P5 membantu siswa memahami pentingnya gotong royong dalam kehidupan sehari-hari? - Apa saja perubahan perilaku siswa dalam hal kemandirian setelah implementasi P5? - Bagaimana P5 membantu siswa memahami pentingnya kemandirian dalam mencapai tujuan hidup? - Apa saja perubahan perilaku siswa dalam hal berpikir kritis setelah implementasi P5? - Bagaimana P5 membantu siswa memahami pentingnya berpikir kritis dalam menghadapi tantangan hidup?
4	Merumuskan strategi peningkatan efektivitas P5	- Proses pemilihan fasilitator proyek P5 - Regulasi/kebijakan pelaksanaan P5 - Peran koordinator proyek - Fasilitas sekolah dalam mendukung P5 - Strategi dan tahap perencanaan P5	- Bagaimana proses pemilihan fasilitator proyek P5 di SMAN 15 Medan pada Semester Ganjil 2025/2026? - Apakah ada regulasi atau kebijakan khusus yang diikuti oleh koordinator proyek sebagai pedoman dalam pelaksanaan P5? - Bagaimanakah peran koordinator proyek dalam mendukung pelaksanaan P5 di SMAN 15 Medan? - Bagaimana bentuk fasilitas yang diberikan sekolah dalam mendukung pelaksanaan P5 di SMAN 15 Medan? - Bagaimana strategi dan tahap perencanaan P5 di SMAN 15 Medan?

B. Kisi-Kisi Wawancara Siswa

No	Tujuan Penelitian	Indikator yang Ditanyakan	Contoh Pertanyaan Wawancara
1	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan implementasi P5	- Bentuk kegiatan P5 yang diikuti siswa - Persepsi siswa tentang manfaat P5 - Perubahan yang dirasakan siswa setelah mengikuti P5 - Aktivitas yang paling menarik/bermanfaat bagi siswa	- Apa saja bentuk kegiatan P5 yang telah anda lakukan di SMAN 15 Medan? - Apakah anda merasa pelaksanaan P5 dapat meningkatkan karakter gotong royong, kemandirian, dan berpikir kritis anda? - Apakah ada perubahan yang anda rasakan setelah melaksanakan P5? - Dalam semua rangkaian pelaksanaan P5, aktivitas mana yang menurut anda paling menarik dan memberikan banyak manfaat?
2	Menganalisis faktor pendukung dan penghambat	- Faktor pendukung siswa dalam kegiatan P5 (dukungan teman, guru, fasilitas) - Kendala yang dialami siswa saat mengikuti P5 - Solusi yang dilakukan siswa untuk menghadapi kendala	- Apa saja hal-hal yang mendukung anda dalam kegiatan P5 selama ini di SMAN 15 Medan? - Bagaimana kendala yang anda rasakan selama pelaksanaan P5? - Bagaimana solusi dan penyelesaian yang anda lakukan untuk menghadapi kendala tersebut?
3	Mengevaluasi dampak P5 terhadap karakter siswa	- Perubahan perilaku siswa terkait gotong royong - Perubahan perilaku siswa terkait kemandirian - Perubahan perilaku siswa terkait berpikir kritis	- Apa saja perubahan perilaku anda dalam hal gotong royong setelah pelaksanaan P5? - Apa saja perubahan perilaku anda dalam hal kemandirian setelah pelaksanaan P5? - Apa saja perubahan perilaku anda dalam hal berpikir kritis setelah pelaksanaan P5?
4	Merumuskan strategi peningkatan efektivitas P5	- Pemahaman siswa tentang konsep P5 - Pandangan siswa terhadap kegiatan P5 - Peran sekolah dalam mendukung siswa mengikuti P5	- Apakah anda paham dan telah melaksanakan kegiatan P5? - Bagaimana pandangan anda terhadap kegiatan P5? - Bagaimana peran sekolah yang anda rasakan selama proses persiapan hingga pelaksanaan P5 di SMAN 15 Medan?

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Ghony djunadi et al., 2020).Pengambilan data ini menggunakan. dokumen seperti data yang dapat ditentukan dengan melihat, mencatat, dan mengabadikan dalam bentuk foto. termasuk kumpulan sumber yang ditulis oleh literatur, memotret kegiatan dan menggunakan data statistik diperoleh dari tempat peneliti melakukan penelitian yaitu di SMA Negeri 15 Medan . Peneliti menyertakan foto yang menyertakan objek penelitian yang oleh peneliti di analisis dalam pembahasan. Lebih dari itu, peneliti juga bisa merekam hasil wawancara yang selanjutnya dilakukan diolah. dan dianalisis.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses yang digunakan untuk mengolah, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari informasi yang diperoleh selama penelitian. analisis data dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah data terkumpul (Dewi et al., 2023). dalam penelitian kualitatif, analisis data bersifat interaktif dan berkesinambungan, sehingga data dapat berkembang dan diperbaiki selama penelitian berlangsung. Selama wawancara, peneliti menganalisis jawaban informan secara langsung, dan jika informasi yang diberikan kurang lengkap atau tidak akurat, maka wawancara dapat diulang untuk mendapatkan data yang lebih kredibel. dalam penelitian ini, analisis data dilakukan berdasarkan model Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan memilih hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal-hal penting. dengan mencari tema dan polanya, maka data yang telah diproduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan penulis juga akan lebih mudah dalam pengumpulan data berikutnya jika diperlukan. Pada penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada bagaimana pengembangan karakter siswa SMA Negeri 15 Medan .

3.5.2 Penyajian Data

Setelah langkah reduksi selesai, langkah selanjutnya adalah memvisualisasikan data. teknik penyajian data dapat berupa bagan, tabel dan sejenisnya. selain itu, penyajian data juga dapat berupa grafik, hubungan antar kategori, uraian singkat, flowchart dan sejenisnya. dalam penelitian ini, peneliti mempresentasikan hasil informasi yang diperoleh dalam bentuk uraian singkat. peneliti memaparkan hasil observasi dan wawancara tentang penelitian terkait bagaimana Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Mengembangkan Karakter Siswa SMA Negeri 15 Medan (Sugiyono, 2022).

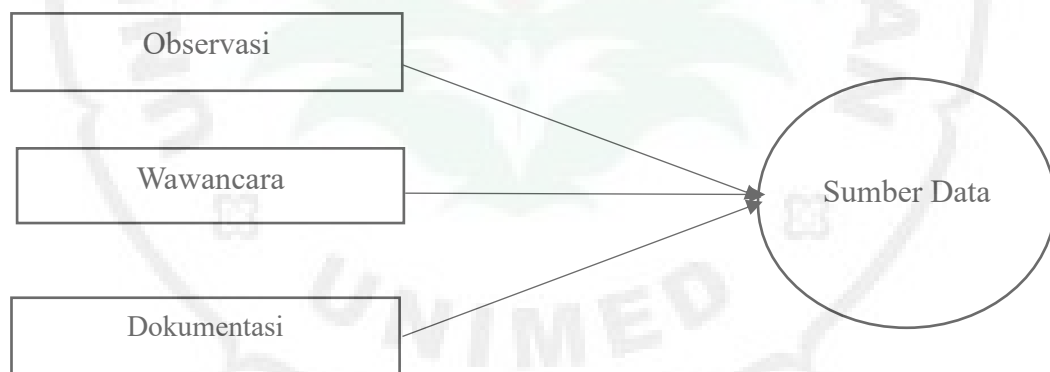
3.5.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2019). fase ketiga dalam proses analisis adalah menarik kesimpulan dan memverifikasinya. langkah ini dimulai dengan menguraikan topik, masalah, hipotesis, dan lainnya sebagai hasil temuan lapangan pada Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Mengembangkan Karakter Siswa SMA Negeri 15 Medan, dan diakhiri dengan menarik kesimpulan sebagai hasil temuan di lapangan. selain langkah-langkah tersebut.

peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi untuk memastikan kevalidan data yang diperoleh. triangulasi data merupakan strategi dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas data melalui penggabungan beberapa teknik atau pendekatan dalam pengumpulan data. Salah satu bentuk triangulasi yang paling umum digunakan adalah triangulasi teknik, yaitu penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data terhadap sumber data yang sama. Tujuannya adalah untuk melihat konsistensi informasi dari berbagai perspektif sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan mendalam mengenai objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, triangulasi teknik diterapkan dengan menggabungkan tiga metode utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap guru penanggung jawab P5 dan

siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan proyek, guna menggali pengalaman, persepsi, dan refleksi mereka terkait dampak implementasi P5 terhadap karakter. Observasi dilakukan selama proses pelaksanaan proyek berlangsung, untuk mengamati secara langsung perilaku siswa dalam konteks kegiatan nyata. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap melalui analisis laporan kegiatan, jurnal siswa, foto kegiatan, dan lembar penilaian proyek. Dengan memadukan ketiga teknik ini, peneliti dapat melakukan proses konfirmasi silang, sehingga data yang diperoleh lebih akurat, mendalam, dan kontekstual dalam memahami bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berkontribusi terhadap pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 15 Medan. triangulasi Ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Triangulasi Data